

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam itu adalah sebuah agama yang diturunkan oleh Allah lewat Nabi Muhammad yang didalamnya ada ajaran-ajaran, aturan-aturan dan juga pedoman tentang kehidupan manusia, salah satunya yaitu mengatur mengenai pernikahan agar dapat mempertahankan hubungan rumah tangga dengan tujuan agar menjadi keluarga yang Sakinah Mawadah Warohmah.<sup>1</sup>

Pernikahan didalam agama Islam itu adalah akad yang telah ditetapkan oleh syara' agar di perbolehkan bersenang-senang diantara laki-laki dan perempuan yang sudah sah menjadi suami istri yang berakibat adanya hak dan kewajiban antara suami dan istri yang dilandasi cinta, kasih dan sayang. Sedangkan didalam Kompilasi Hukum Islam pada Pasal 2 menjelaskan bahwa pernikahan itu adalah akad yang sangat kuat yang memiliki tujuan untuk menaati perintah Allah Swt dan juga melaksanakannya adalah ibadah. Tujuan dari pernikahan juga di atur didalam Kompilasi Hukum Islam pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pernikahan itu adalah mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dah rahmah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tholib, *Pedoman Rumah Tangga* (Titian Wacana, 2014). Hal.1

<sup>2</sup> Hasbiyallah, *Panduan Memahami Seluk-Beluk Fiqih Muamalah* (Yogyakarta: SALMA IDEA, 2014). Hal.118-119

Manusia itu telah di fitrahkan berpasang-pasang mulai zaman Nabi Adam AS, dalam firman Allah Surah An-Nisa' Ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا

وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “wahai manusia! bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” Qs. An-Nisa' : 1

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya manusia di perintah untuk bertakwa kepada Tuhan yang sudah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan Istrinya, dan dari pada keluarganya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (perihal) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Manusia itu adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, yang mana manusia itu perlu saling melengkapi kekurangan satu sama lain agar tercipta kesempurnaan didalam rumah tangganya. Didalam Islam pernikahan itu sangatlah dianjurkan yang memiliki tujuan bersifat jangka panjang dalam membina kehidupan yang rukun, tentram dan bahagia dalam keadaan cinta kasih dari laki-laki dan juga perempuan ciptaan Allah

yakni terjaga dari Agama (*hifdz al-din*), Jiwa (*hifdz al-nafs*), Akal (*hifdz al-aql*), Keturunan (*hifdz al-nasab*) dan juga Harta (*hifdz al-mal*).<sup>3</sup>

Keluarga Sakinah itu adalah sebuah impian para pasangan yang akan melangsungkan pernikahan dan juga pasangan yang tengah membangun rumah tangganya bahkan kebanyakan orang pun pasti akan menginginkan keluarga yang sakinah. Mencapai keluarga sakinah itu adalah tujuan dari setiap orang yang akan membina rumah tangga. Allah Berfirman Dalam Surat Ar-Rum Ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”  
Qs. Ar-Rum : 21

Yang mana dalam surat tersebut menjelaskan bahwa : Islam itu menginginkan pasangan suami istri yang akan atau telah membina suatu rumah tangga yang melakukan akad nikah tersebut bersifat langgeng. Beraturan keharmonisan di antara pasangan suami istri yang telah saling mengasihi dan juga menyayangi. Sampai tiap-tiap pasangan suami istri tersebut merasakan damai, tentram dalam kehidupan rumah tangganya. Akan tetapi untuk menuju keluarga yang sakinah tidaklah segampang sesuai dengan angan-angan kita. Karena dalam kehidupan rumah tangga

<sup>3</sup> Agus Hermanto, *Larangan Perkawinan* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016).h. 3

banyak lika-liku permasalahan yang tak pernah di sangka-sangka baik itu dari pihak suami ataupun istri yang harus di hadapi<sup>4</sup>

Dalam realitanya untuk menempuh bahtera rumah rumah tangga yang sakinah tidaklah mudah, sebab pernikahan adalah menyatukan dua orang berbeda, baik itu dari segi sifat, pendidikan, latar belakang, watak, ataupun cara berfikir satu sama lain, oleh karena itu pasti ada permasalahan yang datang dalam menjalankan rumah tangga yang mana dari permasalahan yang datang menimbulkan adanya perselisihan antara anggota keluarga. Meskipun selalu ada permasalahan yang datang didalam menjalankan rumah tangganya, kesejahteraan dan juga ketentraman dalam keluarga selalu menjadi dambaan bagi setiap keluarga sehingga menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*

Didalam kehidupan orang yang telah melangsungkan pernikahan itu dapat dilaksanakan dengan menggunakan dua bentuk yakni setelah pernikahan lalu menjalankan hidup tinggal di satu rumah yang sama atau menjalankan hidup tidak tinggal di satu rumah atau hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship*) yang disebabkan dengan berbagai argumentasi salah satunya yaitu faktor ekonomi, dan juga karir jadi tidak sedikit seorang pasangan suami istri memutuskan menjalakan pernikahan jarak jauh.

Dalam undang-undang tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga No. 52 tahun 2009 Pasal 1 Angka 11 tentang Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang

---

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Islam Regional*, (Jakarta: Mizan, tahun 1989) hal. 435

memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil agar dapat hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.<sup>5</sup>

Keadaan pasangan suami istri yang melakukan hubungan pernikahan dengan jarak jauh (*Long Distance Relationship*), pasti dalam hubungan pernikahan tersebut akan terjadi krisis kedekatan karena jarak dan juga letak geografis. Penyebab geografis adaalah seperti halnya iklim, sumber daya alam dan juga lingkungan sosial yang harus beradaptasi dengan lingkungannya. yang mana dari keduanya itu berbeda. Ketika tinggal satu atap saja banyak permasalahan yang datang apalagi dengan kehidupan pasangan suami yang tidak tinggal satu atap dengan pasangannya. pasti banyak yang akan terjadi permasalahan yang menimpa sebelumnya tidak pernah terfikirkan apa lagi zaman sekarang teknologi digital sudah sangat canggih. Komitmen seorang suami istri yang melangsungkan pernikahan hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship*) tidak hanya berbentuk komunikasi saja, akan tetap juga dapat menjaga perasaan, pikiran dan juga dapat bertanggung jawab atas bicaranya seperti halnya bilang ke istri, anak atau keluarga mau pulang bulan depan, tidak melakukan hal yang dapat membuat istri kecewa, mau memberikan sesuatu pada anaknya dan menjaga perlakuan dan sikap pada lawan jenis yang bukan mahrom dan lain sebagainya<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Puspitawati, *Gender dan keluarga: konsep dan realita di indonesia* (bogor: IPB Pres, 2013).hal. 2

<sup>6</sup> adiyaksa dhika prameswara, "Pernikahan Jarak Jauh" (studi Kualitatif Fenomenologis pada istri yang menjalankan pernikahan jarak jauh) , Jurnal *Empati*, Agustus 2016, Volume 5 No.3 h. 420.

Salah satu faktor yang sangat penting untuk mewujudkan keluarga yang sakinah adalah dengan terpenuhinya kebutuhan keluarga baik itu dalam segi material seperti halnya tempat tinggal, pakaian, kesehatan, dan juga ilmu pengetahuan. Hal tersebut adalah cara yang cukup efektif dan juga efisien untuk mencapai kehidupan yang diinginkan di setiap suami istri. Suami itu memiliki kewajiban mencari nafkah dan juga memberikan nafkah agar bisa mencukupi kebutuhan lahir keluarga dan juga batin istrinya. Dengan adanya kewajiban tersebut suami dianjurkan agar berusaha dan juga bekerja dengan rajin agar dapat memenuhi keperluan-keperluan materi yang diperlukan oleh sang istrinya dan juga mencukupi kebutuhan anak-anaknya.<sup>7</sup>

Desa Janti adalah desa yang memiliki lima Dusun yang meliputi Dusun Turi, Dusun Klampisan, Janti, Dusun Gemenggeng, dan juga Dusun Grojokan yang mana dari penduduk Desa Janti. masyarakat memperoleh nafkah atau bekerja di Pabrik, berwirausaha, guru, di sawah dan lain sebagainya. Namun masih ada yang mencari nafkah di luar Jawa bagi seorang suami untuk memenuhi atau mencukupi nafkah keluarganya dengan alasan di daerah tempat tinggalnya masih dirasa susah untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, gaji yang tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan anak, istri dan keluarganya yang pada akhirnya ada beberapa masyarakat yang memutuskan bekerja di luar Jawa dengan tujuan agar dapat memenuhi keperluan istri dan juga anak-anaknya di rumah yang mengakibatkan jarang pulang dan bertemu dengan

---

<sup>7</sup> M. Sayyid Ahamad Al-Musayyar, *Fikih Cinta Kasih (Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga)* (Jakarta: Erlangga, 2008).hal. 225

keluarga. Seorang suami ada yang bekerja di luar Jawa daerah Malaysia, Singapura, Jakarta, Banten untuk memenuhi kewajiban memberikan nafkah keluarganya. Baginya jika tetap bekerja di daerahnya sendiri akan kurang penghasilannya untuk mencukupi keluarganya, sehingga faktor sampinya seorang suami tidak bisa menjalankan kewajibannya secara menyeluruh seperti halnya memberikan pendidikan langsung kepada anak-anaknya, berhubungan seks dan juga melingkupi anak, istri dan juga keluarganya dari bahaya.

Di Desa Janti ada empat pasangan yang menjalankan hubungan jarak jauh yang disebabkan karena faktor perekonomian yang kurang, tuntutan pabrik dan juga sebelum menikah memang sudah berkarir di luar negeri. Yang mana dari keempat pasangan tersebut mempunyai permasalahan yang berbeda-beda diantaranya yakni ada yang merasakan kurangnya rasa aman dalam keluarga saat suami tidak berada di rumah, kurang adanya perhatian suami terhadap anaknya secara langsung, seringnya terjadi kesalah fahaman, kurangnya antusias istri yang tidak mengikuti kegiatan sosial di masyarakat yang mengakibatkan lemahnya ketahanan dalam rumah tangganya, dan juga permasalahan suami tidak ikut berperan secara langsung dalam mendidik keluarganya.

Salahsatunya Pasangan suami istri R dan A menjalankan hubungan jarak jauh yang disebabkan karena tuntutan perekonomian. Penghasilan sang suami dirasa tidak cukup untuk membiayai anaknya sekolah dan keperluan istrinya. Gaji yang diperoleh sebelum merantau sebesar 1.500.000 perbulan yang mana gaji tersebut tidak cukup untuk

memenuhi kebutuhan anaknya. Pasangan ibu R dan suaminya A tersebut di karunia empat anak yang sedang melangsungkan pendidikan. Ibu R tinggal dirumah orang tua sang suami sekaligus merawat ibu sangsuami, jika masih tetap bekerja di daerah Janti gaji nya tidak akan cukup untuk membiayai anaknya sekolah, keperluan istri dan lain sebagainya.

Ibu R dan suami A itu Untuk menjalin komunikasinya tersebut menggunakan handphone agar dapat saling memeberikan kabar satu sama dan tidak terlalu sering terjadi kesalah fahaman dan mengurangi rasa rindu kepada salah satu pihak. Suami dari istri R tersebut jarang pulang paling cepat 5 tahun sekali pulang nya. Suami ibu R memberikan nafkah sesuai dengan kebutuhan istri dan anak-anaknya paling sering dalam jangka waktu 1 bulan sekali. Karena di rumah istri nya juga bekerja sebagai penjual sayur di toko miliknya sendiri yang mengakibatkan jarang nya mengikuti kegiatan sosial di masyarakat. Keduanya saling percaya, memahami dan mengerti. meskipun tidak dalam satu rumah, akan tetapi sang istri masih bersyukur suaminya tetap memberikan nafkah dan selalu memberikan apa kemauan istri dan anak-anaknya, perhatian dan kasih sayang suami tidak berkurang kepada anak-anaknya, dan juga keluarganya, lalu masalah biaya pendidikan tidak pernah kekurangan dan dalam membimbing anak-anaknya ibu R tidak ada kendala dan tidak mengalami kesulitan dalam mendidik anaknya karena di bantu oleh ibu mertuanya dalam mengurus anak-anak nya. ujar sang istri.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Rukairiyah, Istri yang menjalankan hubungan jarak jauh di Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, Tanggal 28 Januari 2022



Jadi dengan observasi dan juga wawancara yang telah dilaksanakan, maka penyusun tertarik karena pasangan suami istri yang menjalankan hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship*) itu tidaklah mudah untuk dijalani karena banyaknya masalah yang tidak terkirakan menyimpannya, namun rumah tangganya bertahan hingga saat ini tanpa ada yang bercerai. Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat menggali dan mengetahui seberapa besar ketahanan Pasangan Keluarga yang menjalankan *Long Distance Relationship* atau hubungan jarak jauh di Desa Janti Kec Wates Kabupaten Kediri yang mana di daerah tersebut dekat dengan domisili peneliti sehingga mudah akses untuk meneliti dan mengetahui lebih mendalam lagi permasalahan tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul beberapa rumusan masalah sebaagi berikut :

1. Bagaimana ketahanan keluarga masyarakat di Desa Janti Kecamatan Wates yang menjalankan hubungan jarak Jauh ?
2. Bagaimanakah analisis yuridis terkait ketahanan pasangan keluarga yang menjalankan hubungan jarak jauh di Desa Janti Kec Wates Kab. Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yakni sebagai berikut :

1. Agar dapat mengetahui cara mempertahankan keluarga masyarakat Desa Janti Kecamatan Wates yang menjalankan hubungan Jarak Jauh.

2. Agar dapat mengetahui analisis yuridis terkait ketahanan pasangan keluarga yang menjalankan hubungan jarak jauh di Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini di inginkan dapat berguna secara teoritis dan juga secara praktis, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Di dalam hasil penelitian ini di nantikan dapat bermanfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dapat menambah pandangan, memperdalam khazanah ilmu pengetahuan yang di maksud adalah membangun, memperkuat, dan juga menyempurnakan teori-teori yang sudah ada.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Guna menambah khazanah ilmu pengetahuan yang bersifat pengalaman atau tinjauan khususnya yang berkaitan dengan ketahanan ekonomi keluarga hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship*)
- b. Untuk masyarakat Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, diharapkan dapat ilmu pengetahuan mengenai analisis yuridis terhadap ketahanan pasangan hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship*) agar dapat mengerti ketahanan yang baik itu seperti apa.

## E. Penelitian Terdahulu

Didalam penelitian yang di tulis oleh Safira,Hardjono dan Anggarani, yang berjudul Hubungan Komitmen dan Penyesuaian Perkawinan dengan Kepuasan Perkawinan pada Istri Anggota Batalyon Paskhas 467 TNI AU yang menjalani *Long Distance Marriage* yang di dalamnya menjelaskan bahwasanya permasalahan yang sering muncul yang dialami oleh pasangan TNI yang menjalankan pernikahan jarak jauh adalah memiliki rasa kekhawatiran ketika anak dan istri sakit, tidak selalu bisa ada di waktu keluarga membutuhkan, ada orang ketiga datang untuk mengajak berselingkuh dengannya, dan juga kerusakan keadaan rumah karena harus menjalankan pengabdian negara. Melakukan hubungan jarak jauh memang rumit akan tetapi tidak dapat di duga juga bahwa meskipun banyaknya permasalahan dan rasa kesulitan yang selalu datang bahwa tidak semua pasangan yang menjalankan hubungan jarak jauh bahkan ada beberapa pasangan yang merasakan puas atas hubungannya tersebut. Karena menurutnya kepuasan didalam menjalankan hubungan jarak jauh itu berbeda-beda, kepuasan tersebut diantaranya dapat melakukan hal-hal seperti halnya bisa melakukan komunikasi, melakukan kebutuhan seksual, kehadiran anak, usia pernikahan, situasi perkenomian yang membaik, dapat menyesuaikan dirinya terhadap keadaan dan juga memiliki komitmen yang kuat agar dapat mempertahankan pernikahannya dan ada yang merasa tidak puas dengan perkawinannya. Ketidakpuasan perkawinan tersebut disebabkan karena tidak adanya keterbukaan dan komunikasi yang baik antara dirinya dengan pasangan. istri seorang anggota TNI yang

menjalankan *long distance marriage* memiliki tingkat kepuasan perkawinan yang lebih tinggi dibandingkan istri dengan tingkat penyesuaian perkawinan sedang yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepuasan perkawinan.<sup>9</sup>

Jadi hasil dari telaah terdahulu yang di tulis oleh Safira,Hardjono dan Anggarani, adalah terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara penyesuaian perkawinan dengan kepuasan perkawinan pada istri yang menjalani *long distance marriage*. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penullis yakni penelitian ini lebih berfokus pada istri prajurit TNI yang membahas mengenai hubungan komitmen, penyesuaian perkawinan dengan kepuasan perkawinan. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada istri seorang suami yang di tinggal bekerja di luar kota/negeri yang menjalankan hubungan *long distance relationship* yang membahas mengenai ketahanan keluarga yang di korelasikan dengan undang-undangan.

Di dalam penelitian yang di tulis oleh Riza Muhardeni, yang berjudul Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, dan Dukungan Sosial terhadap Kebahagiaan Perkawinan pada Istri Tentara saan menjaani *Long Distance Merriage (LDM)* DI Batalyono Infanteri 407/ Padmakusuma Kabupaten Tegal, menerangkan bahwa penyebab paling utama dalam mempengaruhi kebahagiaan yang menjalankan pernikahan jarak jauh adalah Intensitas komunikasi, yang mana intensitas komunikasi sendiri itu adalah tingkat kedalaman penyampaian pesan dari individu

---

<sup>9</sup> Hardjono dkk, Hubungan Komitmen dan penyesuaian Perkawinan dengan Kepuasan Perkawinan pada Istri Anggota Batalyon Pakhas 467 TNI AU yang menjalani Long Distance Marriage, *Mind Set*, Vol.11, No.2, Desember 2020

sebagai anggota keluarga kepada yang lainnya, yang di dalamnya ada beberapa aspek, diantaranya yaitu kejujuran satu sama lain, keterbukaan, adanya saling pengertian, dan juga saling mempercayai satu sama lain, istri seorang TNI melakukan aspek-aspek tersebut dengan cara menggunakan media sosial seperti email untuk saling memberi kabar satu sama lain dengan cara tersebut menurutnya bisa mempertahankan hubungan pernikahannya.<sup>10</sup>

Jadi hasil telaah terdahulu yang di tulis oleh Riza Muhardeni yakni penyebab paling utama dalam mempengaruhi kebahagiaan yang menjalankan pernikahan jarak jauh adalah Intensitas komunikasi yang merupakan penyampaian pesan individu yang didalamnya meliputi beberapa aspek diantaranya meliputi kejujuran, keterbukaan, mengerti dan percaya sehingga istri anggota TNI melakukan aspek tersebut dengan menggunakan media sosial. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni penelitian ini lebih berfokus pada peran intensitas komunikasi, kepercayaan, dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan perkawinan pada istri tentara yang menjalani hubungan jarak jauh sedangkan peneliti penulis berfokus pada istri seorang suami yang di tinggal bekerja di luar kota/negeri yang menjalankan hubungan *long distance relationship* yang membahas mengenai ketahanan keluarga yang di korelasikan dengan undang-undangan.

---

<sup>10</sup> Riza Muhardeni, Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan pada Istri Tentara saat Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Batalyon Infanteri 407/Padmasuka Kabupaten Tegal, *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol.16 No. 01, Tahun 2018.

Didalam penelitian yang di tulis oleh Niki Mijilputri, yang berjudul, Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*long Distance Marriage*), penelitian ini menjelaskan bahwa rasa kesepian yang dialami istri itu ada tiga bagian diantaranya yaitu mengenai memiliki sifat emosional, bentuk keterpisahan sosial, dan juga permasalahan keterbatasanya waktu, yang mana dalam rasa kesepian tersebut ada lima dukungan sosial, diantaranya yakni memberikan dukungan emosional, memberikan dukungan saling menghargai satu sama lain, memberiikan dukungan fungsional, memberikan dukungan informatif atau pengetahuan, dan juga memberikan dukungan jaringan sosial.<sup>11</sup>

Hasil penelitian yang di tulis oleh niki mijilputri menerangkan bahwa rasa kesepian yang dialami istri itu ada tiga bagian diantaranya yaitu mengenai memiliki sifat emosional, bentuk keterpisahan sosial, dan juga permasalahan keterbatasanya waktu. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yakni penelitian ini membahas mengenai kesepian dan dukungan sosial yang bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap kesepian istri yang menajlankan hubungan jarak jauh sedangkan peneliti penulis berfokus pada istri seorang suami yang di tinggal bekerja di luar kota/negeri yang menjalankan hubungan *long distance relationship* yang membahas mengenai ketahanan keluarga yang di korelasikan dengan undang-undangan

---

<sup>11</sup> Niki Mijilputri, Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*), *Psikoborneo*, Vol 2, No. 4 Tahun 2014